

Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keyakinan Diri dengan
Kematangan Karir pada Siswa SMK Muhammadiyah 2
Andong Boyolali

*Relationship between Learning Motivation and Self Efficacy with
Career Maturity on the Students of SMK Muhammadiyah 2
Andong Boyolali*

Sandi Prasetyaning Tyas, Sri Wiyanti, Nugraha Arif Karyanta

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran
Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Remaja dalam pertumbuhannya menjadi dewasa memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik diantaranya yaitu memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan. Remaja dalam memilih dan menentukan karirnya di masa depan diperlukan suatu kematangan karir dalam dirinya. Motivasi belajar dan keyakinan diri merupakan hal-hal yang diduga terkait dengan kematangan karir remaja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) Hubungan positif antara motivasi belajar dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali; (2) Hubungan positif antara keyakinan diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali; (3) Hubungan positif antara motivasi belajar dan keyakinan diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Andong yang terdiri dari sembilan kelas. Sampling menggunakan *cluster random sampling*, sehingga dari sembilan kelas didapatkan empat kelas untuk sampel penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Kematangan Karir, Skala Motivasi Belajar, dan Skala Keyakinan Diri. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua adalah analisis korelasi parsial, dan selanjutnya untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda.

Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali dengan koefisien korelasi ($r_{x,y}$) sebesar 0,279, $p < 0,05$; serta tidak ada hubungan yang signifikan antara keyakinan diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($r_{x,y}$) sebesar 0,115, $p > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,538, $p < 0,05$ dan $F_{hitung} 23,587 > F_{tabel} 3,07$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan keyakinan diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali. Nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,289 atau 28,9% yang artinya masih terdapat 71,1% variabel lain yang mempengaruhi kematangan karir.

Kata kunci: motivasi belajar, keyakinan diri, kematangan karir

 PENDAHULUAN

Remaja merupakan calon penerus bangsa yang artinya remaja dituntut untuk mampu mengembangkan diri dan mencapai cita-cita demi kehidupan yang lebih baik di masa depan. Remaja dalam hidupnya akan berusaha mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai potensi yang dimiliki remaja merupakan bekal bagi dirinya dalam menghadapi masa depan. Kehidupan remaja di masa depan merupakan salah satu sumber perhatian remaja khususnya remaja usia sekolah menengah atas. Hurlock (2002) mengemukakan bahwa remaja pada sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depannya secara bersungguh-sungguh. Hal tersebut berarti bahwa remaja usia sekolah menengah atas sudah mulai memikirkan berbagai hal yang akan dihadapi di masa depan. Oleh karena itu, remaja akan berusaha mempersiapkan dirinya dengan baik demi tercapainya kehidupan yang dicita-citakan. Salah satu hal yang menjadi pusat perhatian remaja mengenai kehidupannya di masa depan yaitu berkaitan dengan karir atau pekerjaan yang nantinya ingin ditekuni.

Menurut Havighurst (1984) memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh setiap remaja. Winkel (1997) mengemukakan beberapa faktor yang terkait dengan diri remaja yang dapat mempengaruhi perkembangan karirnya diantaranya yaitu minat

dan sifat-sifat kepribadian. Syah (2005) mengemukakan bahwa minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Remaja yang memiliki minat terhadap sesuatu akan terdorong untuk dapat berhubungan dengan hal tersebut, begitu juga dalam hal karir atau pekerjaan. Remaja akan terdorong untuk dapat mencapai karir atau pekerjaan, jika remaja memiliki minat yang besar pada karir atau pekerjaan tersebut. Minat remaja terhadap suatu pekerjaan akan mampu mendorong dirinya untuk melakukan berbagai upaya demi tercapainya pekerjaan yang dicita-citakan tersebut, diantaranya yaitu dengan belajar secara sungguh-sungguh.

Slameto (1995) mengemukakan bahwa remaja terutama di sekolah menengah atas akan berprestasi dengan baik jika dirinya melihat kegunaan praktis suatu subjek sehubungan dengan karirnya. Remaja akan terdorong untuk belajar khususnya mengenai subjek atau mata pelajaran yang berhubungan dengan karir yang diinginkan. Remaja yang memiliki dorongan yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar akan dapat memilih karirnya dengan lebih matang karena remaja telah memahami berbagai hal yang dipelajari sehingga remaja dapat memilih karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Remaja dalam menentukan karir atau pekerjaannya di masa depan tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar saja, tetapi juga dipengaruhi oleh sifat-sifat kepribadian yang dimiliki. Winkel (1997) mengemukakan

bahwa remaja akan melakukan refleksi terhadap sifat-sifat kepribadian yang dimiliki sehingga lebih mengenal diri dan memperoleh pemahaman diri. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa remaja akan mulai melihat sifat-sifat yang ada pada dirinya melalui evaluasi terhadap diri sendiri, sehingga remaja akan lebih memahami mengenai dirinya dan dapat merencanakan pekerjaannya di masa depan yang sesuai dengan sifat-sifat kepribadian yang dimiliki. Hal tersebut berarti bahwa remaja akan merencanakan pekerjaannya di masa depan dengan melihat kesesuaian antara dirinya dengan pekerjaan yang nantinya akan ditekuni.

Pemahaman akan sifat-sifat yang ada pada diri remaja dilakukan remaja melalui evaluasi terhadap dirinya sendiri. Evaluasi diri merupakan gambaran keyakinan diri yang ada pada diri remaja. Bandura (dalam Baron dan Byrne, 2004) menjelaskan bahwa keyakinan diri merupakan evaluasi individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan. Remaja akan mulai menyadari kemampuan yang dimiliki dengan melakukan evaluasi terhadap diri sendiri yang terkait dengan pekerjaan yang nantinya akan ditekuni. Hal tersebut berarti remaja akan merencanakan karir atau pekerjaannya di masa depan yang dirasa dapat dicapai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berbagai hal diatas merupakan hal-hal yang banyak dialami oleh remaja usia sekolah

menengah atas, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sardiman (2009) mengemukakan bahwa tujuan institusional pendidikan di SMK adalah mendidik siswa untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan pendidikan kejuruan yang diikuti. Salah satu SMK swasta yang terdapat di Kabupaten Boyolali adalah SMK Muhammadiyah 2 Andong. Hasil survei yang dilakukan terhadap 37 siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong pada bulan Februari 2012 menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa atau sebanyak 40,54% siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong belum mempunyai perencanaan karir dan belum mampu mengambil keputusan karir untuk masa depannya. Hal tersebut dapat diketahui dari sejumlah siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong yang memilih untuk sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Andong dan memilih jurusan yang sekarang ditekuni dengan tidak didasarkan pada keinginannya sendiri melainkan atas keinginan orang tua atau ikut-ikutan teman.

DASAR TEORI

Kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang terjadi dalam tahap-tahap perkembangan karirnya sesuai dengan usianya, dalam artian individu matang dalam setiap tahap perkembangan karirnya. Dimensi kematangan karir yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimensi kematangan karir yang dikemukakan oleh Super dan Crites (dalam Gonzales, 2008). Dimensi kematangan

karir tersebut antara lain informasi, pengambilan keputusan, dan perencanaan karir dari Super, serta kompetensi dari Crites.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada tingkah lakunya sebagai hasil dari proses belajar, serta tercapainya tujuan belajar untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sardiman (2009) menjelaskan ada enam aspek motivasi belajar yang ada pada diri siswa, yaitu tanggung jawab, tekun terhadap tugas, memiliki sejumlah usaha, memperhatikan umpan balik, waktu penyelesaian tugas, dan menetapkan tujuan yang realistis.

Keyakinan diri adalah suatu keyakinan yang ada pada diri individu mengenai kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu. Individu dengan keyakinan diri yang tinggi akan lebih berani dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan serta memiliki keyakinan yang tinggi bahwa dirinya akan dapat berhasil dalam mencapai tujuan. Sebaliknya, individu dengan keyakinan diri yang rendah akan menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit dan merasa tidak yakin dengan kemampuannya serta selalu berpikir tentang hal-hal negatif yang dapat menghambat upayanya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Bandura (2006) merumuskan tiga aspek dalam keyakinan diri, yaitu *level* yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas, *generality* yang berkaitan dengan luas

bidang tugas, dan *strength* yang berkaitan dengan tingkat keyakinan individu.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali yang terdiri dari sembilan kelas yang meliputi lima kelas untuk Jurusan Teknik Mekanik Otomotif (TMO) dan empat kelas untuk Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Sampel dalam penelitian ini berjumlah empat kelas yang diambil dari siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali yang terdiri dari sembilan kelas yang dipilih secara *random* atau acak. Uji coba instrumen penelitian juga akan dilakukan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali dengan mengambil dua kelas secara acak. Sampling dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Penelitian ini menggunakan tiga jenis skala, yaitu Skala Kematangan Karir, Skala Motivasi Belajar, dan Skala Keyakinan Diri. Semua skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban dengan menghilangkan pilihan ragu-ragu atau netral.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda dengan dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL- HASIL

Pengumpulan data dilakukan terhadap 199 responden dengan menggunakan tiga skala yaitu, skala kematangan karir terdiri dari 31 aitem, skala motivasi belajar terdiri dari 57 aitem, dan skala keyakinan diri terdiri dari 45 aitem. Skor untuk masing-masing aitem bergerak dari 1 - 4 dengan memperhatikan sifat aitem *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Total skor setiap skala yang diperoleh dari responden dipakai untuk analisis data.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kematangan karir sebesar 0,173; untuk motivasi belajar sebesar 0,467; dan untuk keyakinan diri sebesar 0,527. Uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kematangan karir, motivasi belajar, dan keyakinan diri berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa antara motivasi belajar dengan kematangan karir menghasilkan nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar dengan kematangan karir terdapat hubungan yang linear. Uji linearitas variabel keyakinan diri dengan kematangan karir juga menghasilkan nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan kurang dari 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa antara variabel keyakinan diri dengan kematangan karir juga terdapat hubungan yang linear.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Ganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.277	6.97766

a. Predictors: (Constant), Keyakinan Diri, Motivasi Belajar
 b. Dependent Variable: Kematangan Karir

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil korelasi antara motivasi belajar dan keyakinan diri dengan kematangan karir didapatkan nilai R sebesar 0,538. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,289. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan keyakinan diri menentukan kematangan karir sebesar 28,9%, sehingga masih terdapat 71,1% variabel lain yang lebih menentukan kematangan karir.

Tabel 2. Hasil Uji F-Test

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2296.804	2	1148.402	23.587	.000 ^a
	Residual	5647.784	116	48.688		
	Total	7944.588	118			

a. Predictors: (Constant), Keyakinan Diri, Motivasi Belajar
 b. Dependent Variable: Kematangan Karir

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas, hasil uji simultan $p = 0,000$ yang berarti signifikan ($p < 0,05$), dan $F_{hitung} 23,587 > F_{tabel} 3,07$ pada tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan keyakinan diri dengan kematangan karir.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Parsial antara Motivasi Belajar dengan Kematangan Karir

Correlations				
Control Variables			Kematangan Karir	Motivasi Belajar
Keyakinan Diri	Kematangan Karir	Correlation	1.000	.279
		Significance (1-tailed)	.	.001
		Df	0	116
Motivasi Belajar	Kematangan Karir	Correlation	.279	1.000
		Significance (1-tailed)	.001	.
		Df	116	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel motivasi belajar dengan variabel kematangan karir yaitu sebesar 0,279 (*p-value* 0,001 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar akan menyebabkan semakin tinggi kematangan karir. Signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kematangan karir.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Parsial antara Keyakinan Diri dengan Kematangan Karir

Correlations				
Control Variables			Kematangan Karir	Keyakinan Diri
Motivasi Belajar	Kematangan Karir	Correlation	1.000	.115
		Significance (1-tailed)	.	.108
		Df	0	116
Keyakinan Diri	Kematangan Karir	Correlation	.115	1.000
		Significance (1-tailed)	.108	.
		Df	116	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi variabel keyakinan diri dengan variabel kematangan karir yaitu sebesar 0,115 (*p-value* 0,108 > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan yang terjadi adalah positif dan signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang

signifikan antara keyakinan diri dengan kematangan karir.

Tabel 5. Kriteria Kategorisasi Responden Penelitian

Variabel	Kategorisasi	Norma	Jml. Resp	%
Kematangan Karir	Sangat Rendah	31 X < 49,6	0	0%
	Rendah	49,6 X < 68,2	0	0%
	Sedang	68,2 X < 86,8	21	17,65%
	Tinggi	86,8 X < 105,4	89	74,79%
Motivasi Belajar	Sangat Rendah	57 X < 91,2	0	0%
	Rendah	91,2 X < 125,4	4	3,36%
	Sedang	125,4 X < 159,6	35	29,41%
	Tinggi	159,6 X < 193,8	72	60,5%
Keyakinan Diri	Sangat Tinggi	193,8 X < 228	8	6,72%
	Sangat Rendah	45 X < 72	0	0%
	Rendah	72 X < 99	6	5,04%
	Sedang	99 X < 126	50	42,02%
	Tinggi	126 X < 153	62	52,1%
	Sangat Tinggi	153 X < 180	1	0,8%

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi ganda diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,538, *p-value* 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 23,587$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,07$. Pola hubungan antara variabel-variabel tersebut dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 54,539 + 0,167X_1 + 0,091X_2$. Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan keyakinan diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali. Variabel motivasi belajar dan keyakinan diri secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kematangan karir.

Individu dengan motivasi belajar yang tinggi disertai keyakinan diri yang tinggi akan dapat memilih karirnya dengan lebih matang yaitu sesuai dengan keyakinan akan kemampuannya

serta didasarkan pada keterampilan dan prestasi yang dimiliki yang diperoleh dari hasil atau proses belajar. Siswa SMK yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terdorong untuk belajar secara sungguh-sungguh khususnya mengenai bidang-bidang yang sesuai dengan jurusan yang ditekuni. Motivasi belajar siswa akan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, yang selanjutnya dapat menjadi bekal bagi dirinya dalam memilih dan merencanakan pekerjaannya di masa depan. Bandura (1997) menjelaskan bahwa keyakinan diri merupakan keyakinan individu akan kapabilitasnya untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Siswa SMK yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan berusaha mencapai karir yang diinginkan yang dirasa dapat dicapai dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa akan memiliki komitmen yang kuat dalam mencapai karir yang diharapkan dapat dicapai, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi pengalaman kegagalan. Siswa dengan keyakinan diri yang rendah akan merasa tidak yakin dengan kemampuannya dalam mencapai tujuan, termasuk dalam mencapai tujuan karir di masa depan.

Sumbangan efektif motivasi belajar dan keyakinan diri terhadap kematangan karir yaitu sebesar 28,9% yang artinya masih terdapat 71,1% faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir siswa, diantaranya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berupa nilai kehidupan yang dianut siswa, taraf inteligensi, bakat khusus yang dimiliki siswa, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor-

faktor tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam memilih dan merencanakan karirnya di masa depan, sehingga perlu diperhatikan dengan baik agar siswa dapat mencapai karir yang diinginkan.

Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel motivasi belajar dengan kematangan karir ($r_{x,y}$) yaitu sebesar 0,279 dengan p -value $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali. Yamin (2005) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri individu untuk dapat melakukan kegiatan belajar serta menambah keterampilan dan pengalaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa akan temotivasi untuk belajar dengan tujuan untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman yang bermanfaat bagi dirinya. Melalui prestasi, keterampilan dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan belajar, siswa SMK akan dapat memiliki gambaran mengenai pekerjaan yang diinginkan di masa depan. Hal ini dikarenakan siswa SMK dalam kegiatan belajarnya di sekolah dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang secara spesifik mengarahkannya pada suatu bidang karir tertentu, sehingga secara tidak langsung karir siswa SMK sudah memiliki suatu arah yang jelas yang tercermin dari jurusan yang ditekuni siswa di sekolah. Hal tersebut berarti siswa SMK akan dapat memilih

karirnya dengan lebih realistis yaitu sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah sesuai dengan jurusan yang ditekuni.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel keyakinan diri dengan kematangan karir (r_{xy}) yaitu sebesar 0,115 dengan p -value $0,108 > 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi parsial tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara keyakinan diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali.

Hasil perhitungan kategorisasi variabel keyakinan diri dapat diketahui bahwa siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 5,04% dan siswa yang berada dalam kategori sedang sebanyak 42,02%. Hal tersebut menunjukkan hampir setengah dari sampel penelitian memiliki keyakinan diri yang cenderung rendah. Hasil perhitungan kategorisasi variabel kematangan karir menunjukkan bahwa sebanyak 0% siswa termasuk dalam kategori rendah, sedangkan sebanyak 17,65% siswa termasuk dalam kategori sedang, dan sisanya termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan hanya terdapat sebagian kecil siswa yang memiliki kematangan karir yang cenderung rendah. Data di atas berarti bahwa perbedaan atau perubahan yang terjadi pada variabel keyakinan diri tidak berpengaruh pada variabel kematangan karir. Hal tersebut dapat

dilihat dari perbandingan jumlah siswa yang memiliki keyakinan diri yang cenderung rendah dengan siswa yang memiliki kematangan karir yang cenderung rendah yang menunjukkan ketidaksetaraan, yaitu hampir setengah dari sampel penelitian menunjukkan keyakinan diri yang cenderung rendah, sedangkan hanya terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan kematangan karir yang cenderung rendah, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut berarti keyakinan diri siswa tidak berpengaruh pada kematangan karir siswa. Peningkatan pada variabel keyakinan diri tidak akan diikuti dengan peningkatan pada variabel kematangan karir, begitu pula sebaliknya penurunan pada variabel keyakinan diri tidak akan diikuti penurunan pada variabel kematangan karir.

Hasil analisis dan kategorisasi variabel keyakinan diri juga menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Andong berada pada kategori sedang. Kenyataan tersebut dapat dimungkinkan karena secara umum siswa belum yakin dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang ada pada jurusan yang ditekuni. Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Andong tidak semuanya merasa yakin dengan jurusan yang ditekuni yang merupakan persiapannya untuk mencapai karir di masa depan. Hal tersebut berarti bahwa keyakinan siswa akan dirinya dalam menekuni jurusannya di sekolah tidak memiliki hubungan dengan pemilihan karirnya di masa depan. Permasalahan tersebut dapat dikarenakan ketidaksesuaian antara jurusan

yang ditekuni dengan karir yang benar-benar diinginkan siswa bagi masa depannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis hasil yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi kematangan karirnya, begitu pula sebaliknya.
- b. Tidak ada hubungan yang signifikan antara keyakinan diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali.
- c. Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan keyakinan diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali. Artinya semakin tinggi motivasi belajar dan keyakinan diri siswa, maka semakin tinggi kematangan karirnya, begitu pula sebaliknya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- a. Kepada Siswa
 - 1) Siswa SMK dengan motivasi belajar rendah dan sedang diharapkan dapat meningkatkan

motivasi belajarnya karena dengan motivasi belajar yang tinggi akan mendorong pada keberhasilan belajar dan keberhasilan dalam menentukan karir. Motivasi yang dimaksud dapat berupa semangat, minat, fasilitas belajar, dan kelengkapan belajar.

- 2) Siswa SMK diharapkan dapat membangun keyakinan diri yang tinggi disertai peningkatan motivasi belajar dalam dirinya, karena melalui keyakinan diri yang tinggi yang disertai dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan dapat mencapai kematangan karir dalam dirinya, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus sekolah.

- b. Kepada Guru dan Kepala Sekolah

Guru dan Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan perlakuan yang sesuai pada siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan keyakinan diri siswa sehingga dapat meningkatkan kematangan karirnya, diantaranya dengan memberikan penghargaan pada prestasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menanamkan keyakinan diri yang tinggi pada siswa dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan.

- c. Kepada Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menelusuri keterserapan lulusan yang sudah bekerja, sehingga dapat diketahui kesesuaian antara jurusan yang ditekuni siswa selama menempuh pendidikan di sekolah dengan bidang pekerjaan yang ditekuni siswa setelah

lulus. Data tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam memberikan bimbingan karir bagi siswa yang masih menempuh pendidikan di sekolah, sehingga siswa dapat lebih matang dalam mempersiapkan karirnya di masa depan.

d. Kepada Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dengan tema yang sama disarankan untuk melakukan penelitian mengenai kematangan karir siswa pada lokasi dan responden yang berbeda, sehingga hasilnya akan lebih bervariasi dan kesimpulan yang diperoleh lebih komprehensif.

Istiwidayanti dan Soedjarwo. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

Priyatno, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Jogjakarta: MediaKom.

Sardiman. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarmanto, R.G. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Jogjakarta: Graha Ilmu.

Suryabrata, S. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: ANDI.

_____. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Syah, M. 2005. *Psikologi Pendidikan. Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winkel, W. S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yamin, M. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Persada Press.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Bandura. 1997. *Self Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.

Baron, R. A dan Byrne, D. 2004. *Social Psychology*. Alih Bahasa Ratna Djuwita. *Psikologi Sosial*. Edisi 10. Jakarta: Erlangga.

Hadi, S. 2004. *Statistik. Jilid 1*. Yogyakarta: ANDI.

_____. 2004. *Statistik. Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI.

Havighurst, R.J. 1984. *Human Development and Education*. Alih Bahasa Firmansyah. *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Jemmars.

Hurlock, E.B. 2002. *Developmental Psychology. A Life-Span Approach*. Alih Bahasa